

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS I DI SD MUHAMMADIYAH TRAYU

Elisa Noviana Kurniawati¹, Uswatun Khasanah², Eni Lestari³

¹SD Muhammadiyah Trayu

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Email: elisakurniawati3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar siswa kelas I SD Muhammadiyah Trayu, Galur, Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Trayu, Galur, Kulon Progo yang berjumlah 10 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu kesiapan mengikuti pelajaran 32,5%, menyimak penjelasan guru 35%, aktif bertanya atau berpendapat 40%, merespon tugas 52,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar yaitu kesiapan mengikuti pelajaran 82,5%, menyimak penjelasan guru 87,5%, aktif bertanya atau berpendapat 65%, merespon tugas 77,5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* melalui media gambar pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: Keaktifan, *Problem Based Learning*, media gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembangunan suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Di masa Pandemi Covid – 19 menyebabkan dampak yang luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Dampak nyata dalam bidang pendidikan adalah terhalangnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikarenakan keterbatasan sosial berskala besar dan *social distancing* yang dihimbaukan oleh pemerintah. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran yang pada awalnya tatap muka menjadi pembelajaran melalui jarak jauh yaitu daring (dalam jaringan). Banyak masalah yang

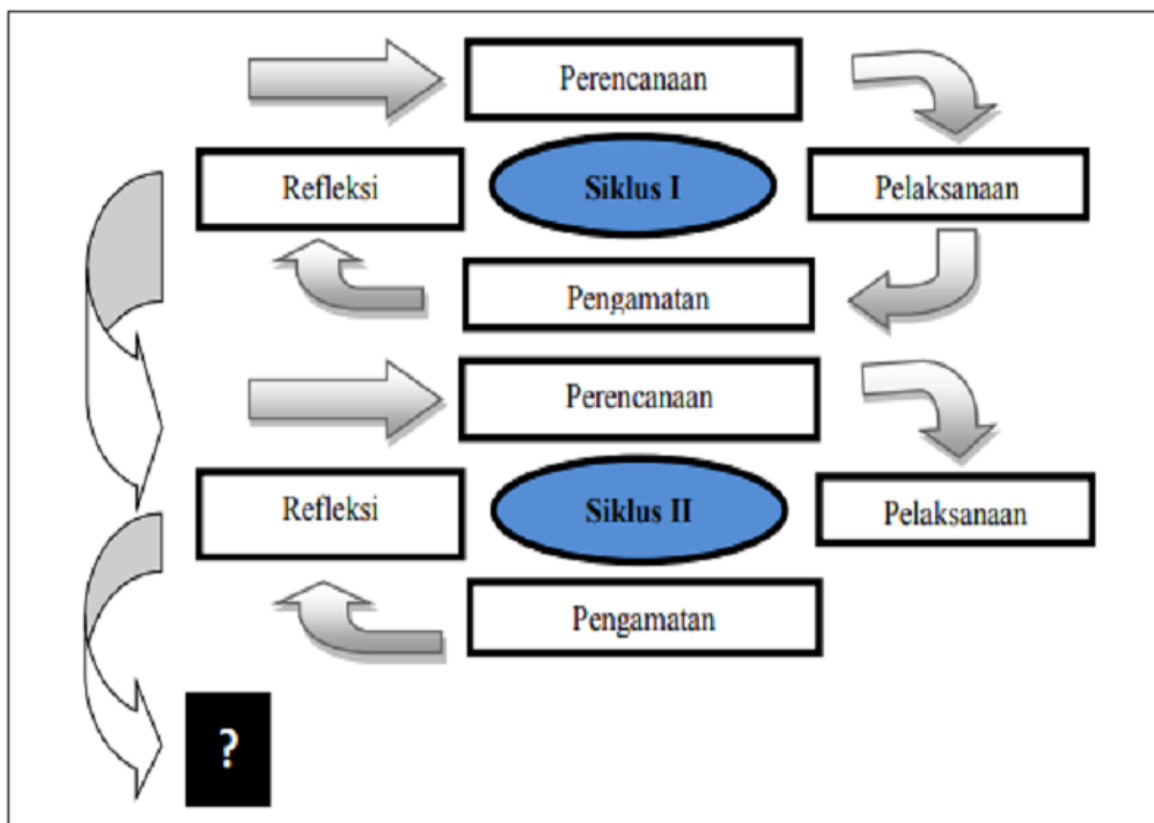
timbul dari pembelajaran daring ini. Seperti kebutuhan jaringan internet dan keterbatasan orang tua dalam menemani siswa belajar dirumah, selain itu kualitas pembelajaran yang belum didukung dengan perangkat yang mencukupi mengakibatkan keaktifan belajar siswa masih rendah. Berdasarkan pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran secara daring yang dilakukan pada Kelas I SD Muhammadiyah Trayu diketahui bahwa pembelajaran daring ini menimbulkan beberapa permasalahan yaitu terkendalanya jaringan data, keaktifan belajar siswa yang belum maksimal dalam belajar karena tidak bertatap muka langsung dengan guru maupun dengan teman. Dari data guru yang diperoleh bahwa dari 10 siswa yang sudah siap ketika belajar tepat waktu pada saat disapa melalui Whatsapp Grup hanya 4 siswa atau sebanyak 40% yang langsung merespon guru saat presensi maupun merespon tugas dan untuk siswa yang lainnya baru merespon guru setelah waktu yang cukup lama, meskipun untuk siswa kelas I masih dibantu dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa pada saat presensi kehadiran. Apalagi untuk siswa kelas rendah yaitu kelas I untuk Pembelajaran Matematika masih mengalami kesulitan. Keaktifan belajarnya masih rendah, selain itu mereka lebih mudah belajar menggunakan benda konkret. Untuk itu diperlukan media yang dapat membantu siswa dalam Pembelajaran Matematika.

Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Trayu Kelas I maka peneliti akan mengupayakan perbaikan pada proses pembelajaran. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika siswa kelas I di SD Muhammadiyah Trayu diharapkan akan lebih aktif, kreatif dan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa meskipun melalui pembelajaran daring tidak tatap muka secara langsung.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Trayu, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas I di SD Muhammadiyah Trayu

4. Metode dan Pengumpulan Data

1) Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media gambar pada pembelajaran matematika

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media gambar pada pembelajaran matematika

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi keaktifan belajar siswa, (b) lembar wawancara dengan siswa. Penilaian lembar observasi keaktifan belajar siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal keaktifan belajar (16)}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Rentang persentase keaktifan belajar siswa

Nilai	Peringkat
75 – 100 %	A (Tinggi)
51 – 74 %	B (Sedang)
25 – 50 %	C (Rendah)
1 - 24 %	D (Sangat rendah)

6. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data observasi dan wawancara yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* melalui media gambar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus , dimana $NA = A/B \times 100\%$ Persentase keterlaksanaan pembelajaran, A= Jumlah skor pada tiap indikator keaktifan belajar, dan B = Jumlah keseluruhan skor indikator keaktifan belajar siswa dengan menggunakan rumus, $NA = A/B \times 100\%$ Nilai akhir persentase keaktifan belajar, A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan siklus I pada 02 November 2020 dan dilanjutkan pada siklus II pada 10 November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh dari keaktifan belajar siswa, masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, pada kesiapan mengikuti pelajaran baru beberapa siswa yang siap mengikuti pembelajaran, beberapa siswa menyimak penjelasan guru, belum semua siswa aktif dalam bertanya atau berpendapat pada saat pembelajaran dan belum semua siswa merespon tugas yang diberikan guru. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media gambar dapat dilihat pada data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa lebih

banyak siswa yang sudah siap mengikuti pelajaran, siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga aktif bertanya atau berpendapat dan merespon tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga pada siklus II ini siswa sudah mengalami keaktifan belajar dibandingkan dengan siklus I.

Analisis Keaktifan Belajar Siswa

Peningkatan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penerapan model *Problem Based learning* belajar siswa melalui media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus I dapat diperoleh hasil bahwa 1 siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi (sangat baik) masuk kriteria A yaitu 75%, ada 3 siswa memiliki keaktifan belajar sedang (baik) masuk kategori B yaitu dengan persentase 68,7% ada 1 siswa, 62,5% ada 1 siswa, 56% ada 1 siswa, kemudian 3 siswa memiliki keaktifan belajar rendah masuk kategori C yaitu 25% ada 1 siswa, 37,5% ada 1 siswa dan 31% ada 1 siswa, kemudian untuk siswa yang memiliki keaktifan belajar sangat rendah masuk kategori D ada 3 siswa dengan persentase 12,5% ada 2 siswa dan 18,7% ada 1 siswa. Pada Siklus II dapat diperoleh hasil bahwa 6 orang siswa mendapatkan kriteria tinggi yaitu A dengan persentase perolehan 1 siswa memperoleh 81%, 3 siswa memperoleh 100%, 1 siswa memperoleh 87,5% dan 1 orang memperoleh hasil 75%. Untuk yang memperoleh kriteria sedang yaitu B ada 2 orang dengan persentase perolehan 2 orang memperoleh 62,5%. Untuk yang memperoleh kriteria rendah yaitu C dengan persentase perolehan 2 siswa yaitu 1 orang memperoleh 50%, dan 1 siswa memperoleh 43,7%. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Tabel 2. Keaktifan belajar per siswa

No	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	25%	C	62,5%	B
2	68,7%	B	81%	A
3	62,5%	B	100%	A
4	12,5%	D	50%	C
5	37,5%	C	100%	A
6	75%	A	75%	A
7	18,7%	D	62,5%	B
8	56%	B	100%	A
9	31%	C	87,5%	A
10	12,5%	D	43,7%	C

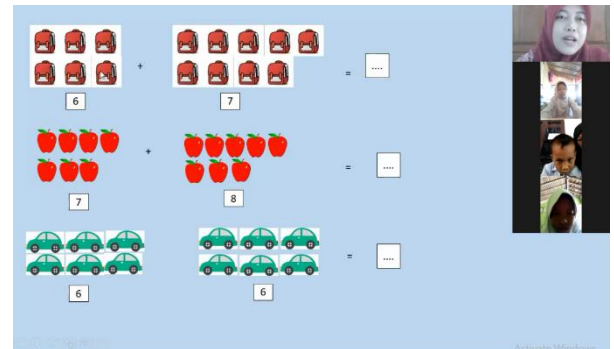
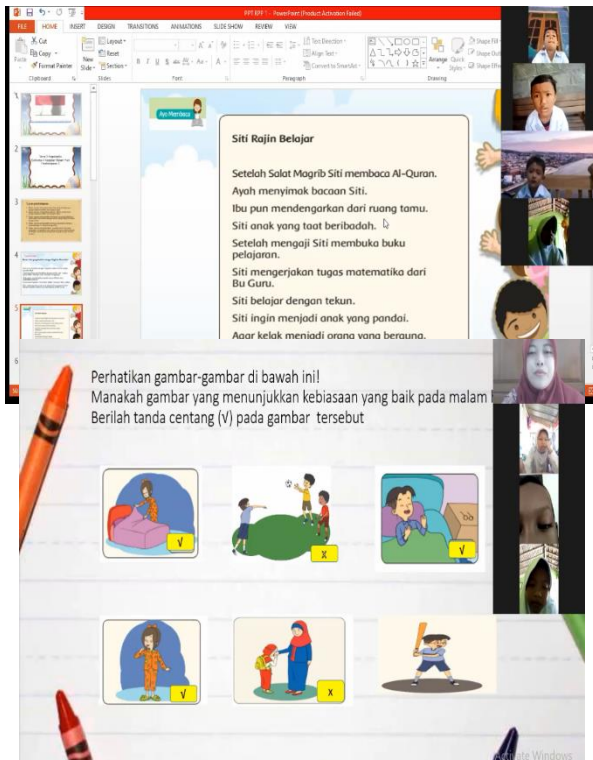


Foto.1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

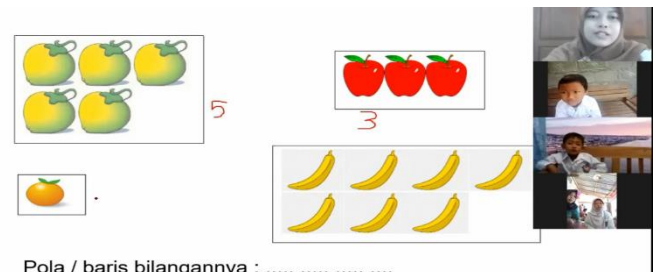
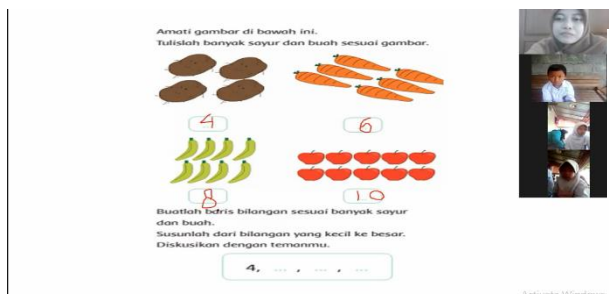
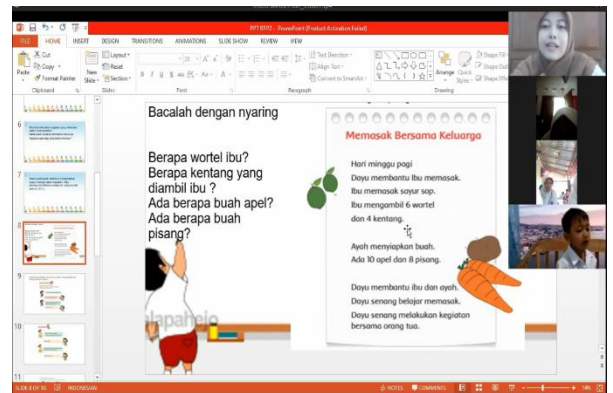
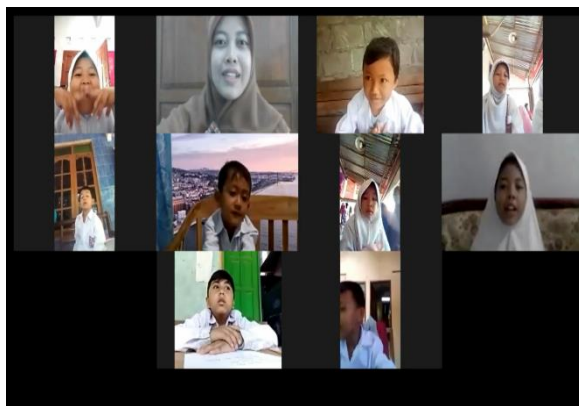


Foto.2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II

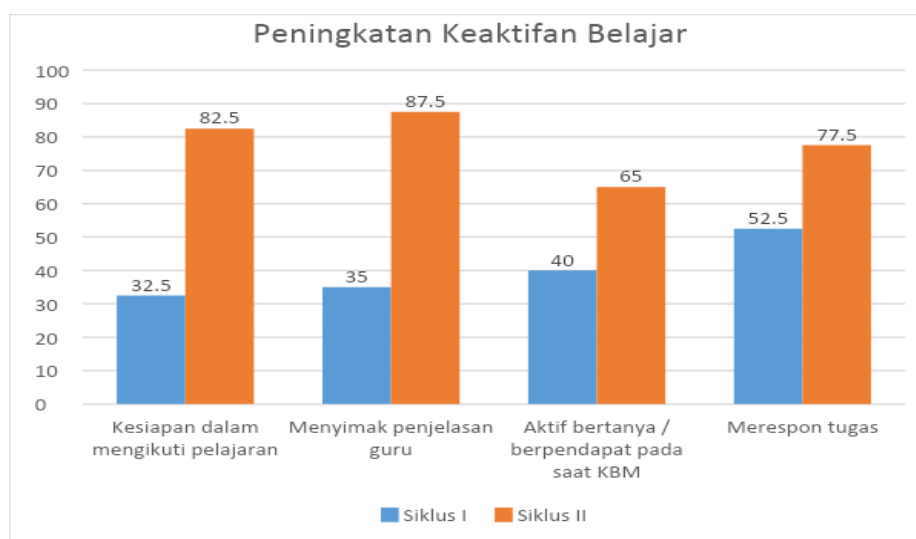
Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa melalui lembar observasi dan wawancara yang diamati pada saat pembelajaran setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I sebanyak 32,5% yang siap mengikuti pelajaran, 35% menyimak penjelasan guru, 40% aktif bertanya/berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung dan 52,5% merespon tugas guru. Untuk hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II yaitu 82,5% sudah siap mengikuti pelajaran, 87,5% menyimak penjelasan guru, 62,5% sudah aktif bertanya atau berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung, 77,5% sudah merespon tugas. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 3 Hasil Keaktifan Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Indikator keaktifan	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
1	Kesiapan mengikuti pelajaran	32,5%	C	82,5%	A	50%
2	Menyimak penjelasan guru	35%	C	87,5%	A	52,5%
3	Aktif bertanya/berpendapat pada saat pembelajaran	40%	C	65%	B	25%
4	Merespon tugas	52,5%	B	77,5%	A	25%

Dengan demikian terjadi peningkatan Keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat pada grafik 1. Untuk keaktifan pada kesiapan mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan 50%, untuk keaktifan menyimak penjelasan guru mengalami peningkatan 52,5%, untuk keaktifan belajar bertanya atau berpendapat pada saat pembelajaran mengalami peningkatan 25%, untuk keaktifan belajar merespon tugas mengalami peningkatan 25%. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).



Grafik 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar siswa melalui media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas I di SD Muhammadiyah Trayu maka dapat disimpulkan bahwa: Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu kesiapan mengikuti pelajaran, menyimak penjelasan guru, aktif bertanya/berpendapat pada saat pembelajaran, dan merespon tugas dari guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media gambar maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran lainnya serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmansyah. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Lubis, Wildan Ahmad. (2017). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Kelas III SDN Sepatan Kabupaten Tulungagung.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI)
- Nana Sudjana.(2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Salasih, Sintha Muning. (2013). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sangon. dari
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.